

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki tujuan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan: Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan, yang biasa dikenal dengan istilah skill dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kemampuan tersebut akan memampukan manusia untuk bergaul di dalam masyarakat, saling tolong menolong dengan, berkarya serta bertahan hidup.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan. karena dengan mengajarkan ilmu, ketrampilan dan pengalaman tertentu, siswa akan melakukan perbuatan kreatif. proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan atau interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, dan tujuan dari pembelajaran itu adalah untuk mendapatkan ilmu atau pun pelajaran yang berguna bagi seseorang. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, yaitu untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah *student centered*.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi adalah kompetensi

profesional. Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, serta mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar.

Hasil belajar siswa adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang berlangsung disekolah dan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran sekaligus untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang siswa setelah melalui aktifitas belajar. Hasil belajar yang telah dicapai dapat diukur melalui tes kemajuan yang diperoleh siswa setelah dia belajar dengan memberikan nilai dari berbagai aspek. Dalam kaitan dengan hasil belajar pendapat dari Sudjiono (2001, hlm.32) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa harus mengungkapkan aspek kemampuan berfikir (*cognitif dominan*), aspek nilai sikap (*affective domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor dominan*) yang melekat pada masing-masing individu siswa. *Cognitive Domain* (aspek berpikir), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. *Affective Domain* (aspek nilai sikap) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. *Psychomotor Domain* (aspek keterampilan) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti menulis dengan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Berdasarkan pengamatan di sini ditemukan beberapa gejala ataupun fenomena-fenomena yang ada di kelas III SDN 007 Cipaganti Kota Bandung yaitu, murid memiliki hasil belajar yang rendah hal ini dapat dilihat dari murid yang tidak mencapai nilai yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar murid juga dapat dilihat dari beberapa masalah sebagai berikut: (1). Pelajaran di kelas III masih memiliki kecenderungan guru yang aktif didalam kelas (*eacherst center*), (2). Buku paket yang terbatas sehingga memberi dampak terhadap hasil belajar siswa, (3). Siswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, berargumen, serta berekspresi sehingga ilmu yang diperoleh mudah dilupakan, (4). Siswa menganggap bahwa pembelajaran didalam kelas adalah pembelajaran yang

membosankan, (5).hasil belajar siswa pada pembelajaran masih rendah atau belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan permasalahan dari nilai sikap siswa adalah: (1). kemampuan yang kuat pada diri peseta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat, (2). Siswa yang kurang hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggeli lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan, (3). Siswa harus menyadari bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak di siplin harus disingkirkan jauh-jauh. Dan sedangkan dari keterampilan siswa adalah: (1). Siswa kurang terampil dalam mengikuti pembelajaran, (2). Siswa sulit mengembangkan inovasi balajar yang telah disampaikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu guru, karena proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru. guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilakukan. Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan variasi model, metode, dan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa pada materi yang diberikan, mampu mengelola kelas dan menggunakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakter siswa. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan baik serta menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Salah satu faktor turut menentukan hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam mengolola kegiatan pembelajaran dengan mengkoordidasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efesien.

Untuk mengantisipasi supaya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan maka tugas guru tidak hanya sekedar mengupayakan siswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan produk dan keterampilan, bahkan harus lebih dari itu, guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, terbuka, dan ingin tahu.

Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan pengalaman-pengalaman belajar melalui strategi pembelajaran yang sesuai. Upaya ini dapat dilakukan guru melalui model Word Square. model pembelajaran Word Square merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran menjadi daya tarik agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat membantu guru agar pembelajaran yang tengah berlangsung menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran di sekolah dasar diperlukan untuk mengubah materi yang abstrak menjadi materi yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. banyaknya materi yang dibahas membuat guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan. dan penggunaan model yang tepat dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. hal ini dapat didefinisikan melalui pengelompokan metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa. Model pembelajaran *Word Square* ini hampir sama dengan teka-teki silang, tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* menurut Komara (2014, hlm.52) sebagai berikut: Guru menyampaikan materi sesuai dengan topik pembelajaran sumber daya alam Guru membagikan lembar kerja berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban berikan point setiap jawaban dalam kotak.

Kelebihan dari model ini adalah: yang pertama *Word square* cenderung menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran, karena *word square* berupa permainan kotak kata yang berisi kumpulan huruf, yang kedua penggunaan Word Square lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa yang akan menegaskan pemahaman materi siswa, yang ketiga membantu siswa membiasakan diri membaca buku pelajaran, karena Word square memerlukan pengetahuan dasar dari siswa, yang keempat siswa dapat berlatih kreatif dan terampil belajar mandiri dalam

membuat pertanyaan dan memanfaatkan buku sumber, yang kelima dapat melatih sikap teliti dan kritis. Dan yang keenam mampu merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Kekurangan dari model ini adalah: yang pertama model pembelajaran seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh, hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan, yang kedua siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, dan yang ketiga dalam model pembelajaran ini siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas masing-masing, dan lebih banyak berpusat pada guru.

Dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 007 Cipaganti Kota Bandung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah adalah :

- a. Kurangnya minat belajar siswa yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah
- b. Kurangnya fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran
- c. Kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat
- d. Kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran
- e. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengembangkan model pembelajaran yang diberikan oleh guru
- f. Kurangnya sumber pada pembelajaran karena hanya berpacu pada buku panduan
- g. Kurangnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sehingga nilai siswa masih rendah atau belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakan penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas III SD Negeri 007 Cipaganti Kota Bandung?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas III SD Negeri 007 Cipaganti Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimakah penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas III SD Negeri 007 Cipaganti Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas III SD Negeri 007 Cipaganti Kota Bandung.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu memiliki manfaat teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan informasi tentang model *Word Square* dalam pembelajaran di kelas III SD Negeri 007 Cipaganti Kota Bandung.
 - 2) Sebagai rujukan bagi guru dalam menerapkan *model Word Square* pada pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kelas III SD Negeri 007 Cipaganti Kota Bandung

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan minat siswa dalam pembelajaran dapat meningkat sehingga siswa dapat termotivasi untuk selalu mempelajari materi dengan sungguh-sungguh dan tidak karena terpaksa dengan demikian hasil belajar siswa terus meningkat.

2) Bagi Guru

Manfaatnya untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional, dan dapat meningkatkan kualitas hasil

pembelajaran siswa khususnya pada materi daur hidup serangga.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan, khususnya berupa pembelajaran di dalam kelas yang efektif.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam menciptakan proses pembelajaran, dan Meningkatkan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model Word Square.

F. Definisi Operasional

1. Model *Word Square*

Pembelajaran *Word Square* menurut Komara (2014, hlm.52) sebagai berikut: Guru menyampaikan materi sesuai dengan topik pembelajaran sumber daya alam Guru membagikan lembar kerja berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban berikan point setiap jawaban dalam kotak.

Model pembelajaran *Word Square* yang dimaksud ialah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik berfikir aktif, disiplin, dan jeli dengan mencari jawaban pada kotak-kotak yang berisi kumpulan huruf abjad yang telah disusun secara acak sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir aktif. Peneliti bermaksud untuk menentukan langkah-langkah atau Sintaks tersebut ialah: yang pertama menentukan topik sesuai konsep atau sub konsep, yang kedua menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yang ketiga menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dari kata-kata terpanjang, yang keempat membuat kotak-kotak *word square*, yang kelima mengisikan kata-kata kunci pada *word square*, yang keenam menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Pendapat dari Jihad dan Haris (2012, hlm. 14) menyatakan:

“Konsep hasil belajar mengacu pada pencapaian beberapa bentuk perubahan perilaku yang cenderung bertahan dalam domain kognitif, emosional dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar.

Sedangkan pendapat dari Sumadi Suryabrata (2010, hlm1), “hasil belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup”. bahwa hasil belajar siswa harus mengungkapkan aspek kemampuan berfikir (*cognitif dominan*), aspek nilai sikap (*affective domain*), dan aspek keterampilan (*psychomotor dominan*) yang melekat pada masing-masing individu siswa. *Cognitive Domain* (aspek berpikir), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. *Affective Domain* (aspek nilai sikap) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. *Psychomotor Domain* (aspek keterampilan) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti menulis dengan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha sadar yang dilakukan individu dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku sebagai responden terhadap lingkungan, baik langsung ataupun tidak langsung. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dijelaskan oleh Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 35-57) sistematika yang ada dalam skripsi ini, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat

gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Adapun bagian dari BAB I Pendahuluan diantaranya latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan

2. BAB II Kajian Teori

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Adapun bagian dari BAB II Kajian Teori diantaranya kajian teori dan kerangka pemikiran.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkahlangkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan diantaranya metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolah dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan Dan Saran

Bab ini merupakan hasil penyampaian kesimpulan guna untuk menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisi temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian